

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian musik

Musik berasal dari istilah bahasa Yunani yaitu *Musike*. Istilah *Musike* ini diambil dari kata *muse-muse*, yang merujuk kepada dewa-dewa Yunani yang mengawasi seni dan pengetahuan. Musik juga bukan sekedar anugerah (kemampuan) dari para dewa, namun musik muncul karena kreativitas manusia dalam mengembangkan ide-ide. Sama halnya, yang diketahui bahwa musik juga memiliki rangkaian nada, baik dalam segi vokal maupun instrumental.¹⁵

Menurut pendapat Simanungkalit yang dikutip dari Beata Avaria Ratnsari (2008:1) menyatakan bahwa musik adalah keindahan suara yang terdengar. Sumber ini memiliki dua macam asalnya, yaitu sumber suara yang dihasilkan oleh alat-alat musik atau yang dihasilkan oleh manusia. Dan juga, setiap orang yang mendengarkan musik menjadi bagian yang paling dekat dengan kehidupan manusia.¹⁶

Selain itu, menurut pendapat Jamalus yang dikutip oleh Andaryani musik merupakan sebuah karya yang menyampaikan gagasan dan emosi penciptanya. Karya ini diwujudkan melalui berbagai unsur musik termasuk

¹⁵ Sila Widhyatama, *Sejarah Musik Dan Apresiasi Seni* (Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2012),1.

¹⁶ Beata Evaria Ratnsari, "Peranan Musik Dalam Ekspresi Emosional Remaja Ketika Menghadapi Masalah Pada Kehidupan Remaja Kampung Panjangsari Baru Parakan Temanggung (Skripsi Sarjana, Tidak Dipublikasikan)" (Universitas Negeri Semarang, 2016).

irama, melodi, harmoni, serta bentuk dan struktur lagu yang semuanya berpadu dalam satu kesatuan ekspresi. Musik juga tidak hanya sekedar suara, tetapi juga merupakan medium yang kompleks untuk mengekspresikan emosi dan ide.¹⁷

Dari beberapa pendapat diatas, musik adalah seni yang menggabungkan keindahan suara, ekspresi emosional dan menjadikannya bagian penting dari kehidupan manusia.

B. Ibadah

Kata “ibadah” berasal dari bahasa Ibrani, *abodah*, yang berarti perbuatan untuk menunjukkan setia dan hormat, serta mempersembahkan diri dan bakti kepada seseorang, negara, atau Tuhan secara sukarela. Dari pengertian ini, terlihat bahwa ibadah atau kebaktian tidak hanya terbatas pada aspek selebrasi atau perayaan. Seperti upacara yang diadakan untuk Tuhan yang mencakup makna kesetiaan dan hormat yang harus ditetapkan dalam keseluruhan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, setiap aktivitas yang dilakukan baik didalam maupun luar konteks gereja dapat dianggap sebagai bentuk ibadah jika dilakukan dengan niat yang tulus dan penuh rasa hormat. Hal ini menekankan bahwa ibadah bukan hanya sekedar

¹⁷ Rajiman Andrianus Sirait, “Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni,” *Tujuan dan Fungsi Musik Dalam Ibadah Gereja* (2021): 13.

ritual, tetapi juga cara hidup yang mencerminkan komitmen kepada Tuhan dan nilai-nilai yang diajarkan-Nya.¹⁸

Menurut Paul W. Hoon memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap studi liturgi melalui karya pentingnya, "*The Integrity Of Worship*" yang diterbitkan pada tahun tahun 1971. Paul W. Hoon menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap "diskriminasi teologis serta sensitivitas terhadap kebudayaan". Hal ini menekankan bahwa pusat dari ibadah Kristen adalah Kristologis, yang berarti bahwa ibadah itu sendiri harus secara mendasar berfokus pada Kristus. Hoon berargumentasi bahwa analisis makna ibadah harus selalu mempertimbangkan dimensi Kristologis, karena ibadah yang sejati adalah ekspresi dari peristiwa inkarnasi Yesus Kristus. Setiap elemen ibadah harus mencerminkan dan dipengaruhi oleh keseluruhan karya penyelamatan yang dilakukan oleh Kristus. Ibadah yang demikian bukan ritual, tetapi juga merupakan pernyataan iman yang mengakui kehadiran dan pengaruh Kristus dalam hidup umat beriman.¹⁹

C. Peranan Musik Dalam Ibadah

Makna peranan menurut para pakar sosiologi mencakup berbagai aspek seperti tugas, fungsi, pengaruh, dampak, kewajiban, dan kemanfaatan yang dimiliki individu atau kelompok dalam masyarakat menunjukkan cara

¹⁸ Buku liturgi gereja toraja, *Buku Liturgi Gereja Toraja* (rantepao, Toraja Utara: PT SULO RANTEPAO, 2018).

¹⁹ James F. White, *Pengantar Ibadah Kristen*, ed. Staf Redaksi BPK Gunung Mulia (Jakarta, Gunung Mulia, 2009), 6.

interaksi seseorang atau kelompok berinteraksi dan berkontribusi dalam lingkungan sosial.²⁰

Berbicara tentang musik tentu sesuatu yang tidak akan pernah habis untuk didiskusikan, dalam generasi muda sekarang pasti sangat senang ketika berbicara tentang musik. Selain itu, musik bukan hanya sekedar hobi tetapi juga menjadi media mengekspresikan emosi dan ide.

Uraian-uraian diatas menunjukkan bahwa musik akan sangat berguna jika ditempatkan atau dipergunakan dengan sangat baik dan tepat. Sebagai contoh, dalam masa pergumulan sedih musik bisa menjadi penghibur dan juga membantu seseorang keluar dari perasaan sedih serta bisa menemukan kembali pikiran yang sehat.²¹

Berbicara peran tentang fungsi musik dalam ritual keagamaan, jelas musik memiliki fungsi yang sangat krusial dalam ibadah yaitu untuk melayani dan memuliakan Tuhan. Dan bukan untuk mencari pujian atau penilaian dari orang lain untuk diri sendiri. Sebab musik adalah ciptaan Allah sendiri. Oleh karena itu, seharusnya harus dikembalikan juga kepada Allah.

Menurut Thomas L. Are dalam bukunya "*Fithsong*", musik itu sendiri tidak memiliki kehidupan, yang memberikan makna dan emosi adalah yang menggunakannya. Oleh karena itu, segala tindakan dan

²⁰ itong surjana, "Junar Teologi Rahmat," *PERANAN MUSIK DALAM IBADAH KRISTEN* 5 (2018): 120.

²¹ Calvin Sholla Rupa', "Forte Jurnal Musik Gerejawi," *Mengelola Musik Dalam Gereja* 1 (2018): 7.

ekspresi yang ditunjukkan oleh manusia akan tercermin dalam pelayanan musik yang mereka bawakan. Dengan kata lain, jiwa dan interpretasi para pemusik adalah yang menghidupkan musik, menjadikannya lebih dari sekedar rangkaian nada. Setiap orang yang berpartisipasi dalam pelayanan musik di gereja harus menyadari bahwa melayani Tuhan bukan untuk mencari pengakuan atau meninggikan diri, tetapi dengan kerendahan hati seorang pelayan seharusnya memberikan segala sesuatu yang dimiliki seperti bakat atau talenta, maupun kemampuan lainnya untuk kemuliaan Allah.²²

Musik memiliki pengaruh yang signifikan dalam ibadah, karena dapat membentuk suasana hati dan mendukung pengalaman spiritual. Ketika membahas penggunaan musik, penting untuk memfokuskan perhatian pada aspek positif, seperti kemampuannya untuk menyatukan jemaat, meningkatkan perasaan dan memperdalam pengalaman spiritual. Di sisi lain, perlu waspada terhadap potensi dampak negative yang mungkin ditimbulkan, seperti gangguan emosi atau penyimpangan dari tujuan ibadah.²³

Menurut Carl Harter dalam bukunya *"The Practice Of Sacred Music"* ada perbedaan yang mencolok antara musik yang digunakan dalam gereja dan musik non-religius. Musik gereja dirancang untuk mengarahkan

²² Calvin Sholla Rupa', "Forte Musik Gerejawi," *Mengelola Musik Dalam Gereja 1* (2018): 52.

²³ Calvin Sholla Rupa', "Forte Jurnal Musik Gerejawi," *Mengelola Musik Dalam Gereja 1* (2018): 53.

perhatian dan pujian kepada Allah, berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan iman dan spritualitas. Sebaliknya, musik sekuler lebih bersifat individualistik fokus pada pengalaman pribadi, hiburan, dan ekspresi diri. Selain itu, Sri Handoko mengemukakan bahwa musik dalam gereja merupakan elemen integral dari ibadah. Musik dianggap sebagai bentuk ungkapan yang suci kepada Tuhan, berfungsi sebagai pengiring pujian serta memberikan keindahan dalam setiap kebaktian. Dengan demikian, musik tidak hanya berperan sebagai latar belakang, tetapi juga sebagai bagian yang aktif dalam mengangkat spritualitas dan estetika ibadah.²⁴

Menurut Agasatya Musik Gereja di dalam Ibadah juga memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Musik memainkan peran penting dalam menciptakan suasana ibadah yang tepat dan menekankan aspek-aspek krusial dalam peribadatan. Oleh karena itu, musik dalam ibadah harus disesuaikan dan bukan hanya bertujuan untuk menghibur jemaat. Gereja perlu memahami hal ini dan menetapkan prioritas nilai-nilai yang harus dipertahankan, serta mengevaluasi nilai-nilai yang dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

²⁴Sri Handoko, *Pembinaan Musik Gereja*, (Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, Yogyakarta 2014). 2

2. Jemaat memberikan respon terhadap berbagai elemen dalam tata ibadah, seperti votum, salam, pengakuan dosa, pelayanan firman, pengakuan iman, pengutusan, dan pemberkatan, yang semuanya bersifat pribadi. Dalam ibadah, bukan hanya pelayan yang merespons, tetapi musik juga menjadi salah satu bentuk respon jemaat terhadap tata ibadah. Dengan kehadiran musik, suasana ibadah dapat terasa lebih berbeda, tergantung pada cara penyampaian musik tersebut.
3. Musik gereja mengajarkan doktrin-doktrin Kristiani, kasih Allah kepada dunia, serta pengakuan bahwa Allah memiliki kuasa dalam kehidupan manusia. Lirik-liriknya menggambarkan perasaan jemaat dalam bersyukur, mengekspresikan sukacita, menyampaikan kasih, dan memberikan penghiburan di tengah kesedihan.²⁵

Oleh sebab itu, musik gereja juga memiliki tujuan yang tinggi, yakni menyatakan jemaat dalam ibadah dan memfasilitasi pertemuan spiritual dengan Tuhan. Dalam konteks ini, setiap nada dan lirik musik diharapkan dapat mencerminkan kebaikan, keindahan, dan kemuliaan Allah. Sebaliknya musik sekuler sering kali tidak memiliki tujuan religius dan lebih berorientasi pada kepuasan pribadi. Penting untuk diingat juga bahwa meskipun keduanya memiliki nilai dan tempatnya masing-masing. Musik gereja harus senantiasa berusaha untuk mengedepankan pengabdian kepada

²⁵ Rovin Advendhika Nababan, "Peran Musik Dalam Ibadah Kontemporer Di Gereja HKBP Sibolga Kota: Studi Analitis Musik Gerejawi" (Kristen Satya Wacana, 2022).

Allah yang mengajak pendengarnya untuk merenungkan yang lebih dalam dengan memahami perbedaan ini, para pemusik dan penyanyi dapat lebih bijaksana dalam memilih dan menyajikan permainan musik yang sesuai dengan konteks pelayanan itu sendiri.²⁶

D. Peran Pelayan Musik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “pemusik” berasal dari kata “musik”. Pemain musik dapat diartikan sebagai individu yang terlibat dalam permainan musik, dan istilah ini termasuk dalam kategori nomina atau kata benda. Sehingga pemusik dapat merujuk pada seseorang, tempat, atau konsep dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, pemusik adalah seorang yang berperan dalam menciptakan atau menyajikan musik, yang merupakan hasil dari ide ekspresi seni musik itu sendiri.²⁷ Pelayan adalah orang-orang yang dipilih dan telah diberikan tanggung jawab untuk melayani. Dalam hal ini, dimana para pejabat atau pelayan gerejawi harus rendah hati dan berlandaskan oleh kebenaran.²⁸

Kehadiran pelayan dalam jemaat memiliki peranan yang sangat penting. Mereka tidak hanya membantu dan menolong, tetapi juga memberikan teladan yang baik bagi setiap anggota jemaat. Dengan

²⁶ Calvin Sholla Rupa, “Forte Musik Gerejawi.”

²⁷ Nobertin Panca Tandibua, “FUNGSI MUSIK DALAM LITURGI PERIBADATAN DI GEREJA TORAJA JEMAAT BUNTUMINANGA,” *FUNGSI MUSIK DALAM LITURGI PERIBADATAN DI GEREJA TORAJA JEMAAT BUNTUMINANGA. S1 thesis, Fakultas Seni dan Desain.* (2021): 17.

²⁸ Dr. J.LCH. Abineno, *PENATUA JABATANNYA DAN PEEKERJAANYA* (Jakarta: Gunung Mulia, 2021).

demikian, pelayan gerejawi berkontribusi dalam pertumbuhan iman dan pemahaman kebenaran, serta mendorong jemaat untuk lebih mengenal Allah. Melalui pelayanan yang tulus serta dedikasi yang tinggi, jemaat diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang matang dalam iman, sekaligus lebih mendalam relasi seorang pelayan bersama Tuhan.

Mike dan Viv Hibbert dalam bukunya menjelaskan bahwa pengiring, pemain musik, atau penyanyi memiliki tanggung jawab untuk melayani jemaat dengan iringan musik yang mengandung pesan nubuatan dari Tuhan. Melalui musik ini, jemaat diharapkan dapat menerima kesembuhan dan berkat dari Tuhan. Dengan demikian, peran pemain musik sangat penting dalam pelayanan mereka, karena musik tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat untuk menyampaikan harapan dan penguatan iman.²⁹ Dengan demikian pemain musik berfungsi dalam pelayannya sebagai jembatan spiritual, yang menghubungkan jemaat dengan pengalaman ilahi melalui melodi dan lirik yang menginspirasi.³⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran musik dan pelayan musik dalam ibadah berfungsi sebagai sarana bagi umat untuk merasakan dan memaknai pengalaman spiritual yang mendalam. Selain itu, musik juga menciptakan atmosfer yang mendukung konsentrasi dan refleksi, memungkinkan jemaat untuk lebih terhubung dengan pesan

²⁹ Calvin Sholla Rupa', "Jurnal Musik Gerejawi," *Mengelola Musik Dalam Gereja 1* (2019): 9.

³⁰ Ibid.

ilahi yang disampaikan. Dengan demikian, musik menjadi elemen integral yang memperkaya pengalaman ibadah dan memperkuat ikatan spiritual antara jemaat dan Tuhan.

E. Keaktifan Melayani

Melayani merupakan salah satu cara nyata untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yesus atas kasih-Nya kepada semua orang. Melalui pelayanan, manusia menunjukkan cinta kepada Tuhan, meskipun kasih tersebut tidak sebanding dengan apa yang telah Tuhan berikan. Dengan melayani, seseorang dapat menyenangkan hati Tuhan menggunakan talenta yang telah dianugerahkan kepada masing-masing pribadi. Setiap anggota gereja memiliki hak dan kesempatan untuk melayani Tuhan, meskipun panggilan setiap orang dalam pelayanan berbeda-beda, hal ini tidak menghalangi keinginan jemaat untuk aktif dalam pelayanan.

Adapun beberapa alasan mengapa setiap pelayan Tuhan harus aktif dalam pelayanan di gereja. Pertama, ini adalah panggilan. Tuhan menciptakan manusia untuk melayani-Nya dan pelayanan itu adalah bentuk ungkapan pujian dan kemuliaan kepada nama-Nya sebagaimana dinyatakan dalam (Yesaya 43:6-7). Kedua, Allah menciptakan umatnya untuk memuliakan nama-Nya, yang memberikan-Nya hak otoritas dalam hidup kita. Oleh karena itu, apapun yang oranglain katakan tentang hidup manusia seharusnya tidak perlu menjadi beban atau masalah, karena yang

terpenting bagi orang Kristen adalah memuliakan Allah dan melayani-Nya, Raja diatas segala Raja.³¹

F. Motivasi

Motivasi berasal dari kata "*motive*" yang menunjukkan suatu pendorong atau dalam bahasa Inggris, "*to move*", yang dipahami sebagai kekuatan yang ada dalam diri individu yang mendorong mereka untuk bertindak (*driving force*). Motif ini tidak bersifat independen, melainkan terjalin dengan sejumlah aspek lain, baik yang berasal dari luar maupun dari dalam diri. Faktor-faktor yang mempengaruhi motif ini dikenal juga sebagai motivasi.³²

Untuk memahami konsep motivasi dengan lebih mendalam, tentu berbagai teori yang menjelaskan bagaimana dan mengapa individu termotivasi. Berikut adalah beberapa teori tentang motivasi. Antara lain:

1. Teori Abraham H. Maslow (Teori Kebutuhan)

Kebutuhan yang pertama kali disebutkan, yaitu kebutuhan fisiologis, menunjukkan bahwa sifat, jenis dan intensitas kebutuhan manusia bervariasi antara individu, karena setiap orang memiliki keunikan tersendiri. Selain itu penting untuk diperhatikan bahwa kebutuhan manusia tidak hanya terbatas pada aspek materi, tetapi juga

³¹ Pitri Sartika Sitohang, "Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen," *Pemahaman Tentang Keselamatan Dalam Yohanes 3:16 Terhadap Keaktifan Melayani Di Gereja Bagi Mahasiswa STT Sumatera Utara* 1 (2022): 41.

³² Widayat Prihartanta, "Teori-Teori Motivasi" 1 (2015): 2.

mencakup aspek psikologis, mental, intelektual, dan bahkan spiritual.³³

Dengan latar belakang dan pengalaman hidup yang berbeda memiliki cara unik dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan mereka, yaitu :

- a. Kebutuhan Rasa Aman (*safety needs*), ketidakpuasan bersifat kompleks dan tidak hanya terbatas pada aspek fisik. Tetapi juga melibatkan dimensi mental, psikologis, dan intelektual, yang semuanya dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan termasuk emosi dan pola pikir.
 - b. Aktualisasi Diri (*self actualization*), kesempatan untuk mengasah potensi adalah kunci untuk perubahan individual yang didukung oleh sumber daya yang memadai dan lingkungan yang kondusif. Dengan adanya dukungan yang tepat proses pengembangan tidak hanya memfasilitasi pertumbuhan pribadi dan profesional, tetapi juga dapat membawa pencapaian yang signifikan dalam kehidupan mereka.
2. Teori Penetapan Tujuan (*goal setting theory*)

Edwin Locke mengemukakan bahwa dalam proses penetapan tujuan terdapat empat mekanisme motivasional yang berperan penting yaitu:

- a. Sasaran untuk memfokuskan perhatian.

³³ Akhmad Sudrajat, "Teori-Teori Motivasi" (2012): 1-7.

- b. Tujuan untuk mengorganisir usaha.
- c. Sasaran untuk mendukung rencana dan strategi yang telah dibuat.³⁴

Motivasi juga dapat dipahami sebagai perbedaan antara kemampuan untuk melaksanakan sesuatu dan keinginan untuk melakukannya. Motivasi lebih menekankan pada keinginan untuk menyelesaikan tugas demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ini merupakan kekuatan, baik yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun lingkungan (ekstrinsik), yang mendorong individu untuk meraih tujuan yang diinginkan. Melalui motivasi yang tepat, individu dapat lebih fokus dan berkomitmen pada tugas yang diemban, sehingga meningkatkan produktivitas dan pencapaian.³⁵

Adapun konsep motivasi yang berhubungan dengan tingkah laku seseorang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Seseorang cenderung merasa senang terhadap sesuatu ketika dapat mempertahankan perasaan tersebut. Jika rasa senang itu terus dijaga, individu akan termotivasi untuk terus melakukan kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman positif dapat memperkuat komitmen dan keterlibatan seseorang dalam aktivitas yang mereka nikmati.

³⁴ Ibid.

³⁵ Hamza B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, ed. Sinar Grafika Offset, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

2. Ketika seseorang merasa yakin bahwa mampu menghadapi tantangan, tentu akan terdorong untuk melakukan aktivitas tersebut. Rasa percaya diri ini mendorong individu untuk mengambil langkah maju, karena mereka merasa memiliki kemampuan dan sumber daya yang diperlukan untuk mengatasi rintangan. Dengan demikian, keyakinan ini dapat meningkatkan motivasi dan keberanian untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan.³⁶

Menurut beberapa pakar psikologi, ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang, dimana salah satunya adalah motivasi atau dorongan yang mendorong perilaku manusia. Contohnya, seseorang mungkin memiliki semangat yang tinggi dalam belajar karena ada harapan untuk mendapatkan penghargaan atas prestasinya.³⁷

Motivasi dapat menjadi pendorong bagi seseorang untuk bertindak. Menurut Huclock (Edisi Keenam, Jilid 2:114), ketertarikan adalah faktor pendorong orang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan. Dengan kata lain, minat adalah keinginan seseorang mengejar sesuatu yang spesifik, seperti keinginan menjadi terkenal.³⁸

³⁶ H. Hamzah B. Uno., *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan.*, 1st ed. (Jakarta, 2006).

³⁷ Hamza B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis Di Bidang Pendidikan*, ed. Sinar Grafika Offset, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006).

³⁸ Trgyu, *Teori Motivasi Abraham H, Maslow Dan Implikasinya Dalam Belajar Matematika*, ed. Guepedia (Guepedia The First On-Publisher In Indonesia, 2021).

Menurut Ivancevich dan Konopaske menjelaskan bahwa motivasi merupakan kumpulan sikap yang menginspirasi individu untuk berperilaku dengan cara spesifik dalam mencapai suatu tujuan. Dalam konteks ini motivasi dapat dianggap sebagai kekuatan internal yang memfokuskan energi dan usaha seseorang untuk meraih hasil yang diinginkan.³⁹ Lebih jauh Schermerhorn juga menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan internal yang mempengaruhi tingkat tanggung jawab, arah, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas. Dengan kata lain, usaha yang dilakukan seseorang dalam melayani sangat bergantung pada tingkat motivasinya.⁴⁰

Secara keseluruhan, pandangan di atas menunjukkan pentingnya motivasi sebagai faktor utama yang mempengaruhi tindakan dan upaya individu dalam mencapai tujuan.

³⁹ Ahmad Tabrani, "Pengaruh Kepemimpinan Dan Mentoring Terhadap Motivasi Dalam Melayani," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 1 (2020): 84.

⁴⁰ *Ibid.*, 85.